

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*hablun min Allah wa hablun min an-nas*), serta manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna (*kaffah*), diperlukan pemahaman terhadap kandungan Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.¹

Al-Qur'an sebagai pedoman umat Islam yang utama, wajib bagi kita umat Islam untuk mempelajarinya, untuk mempelajari Al-Qur'an dan memahami isi kandungannya tentu saja dimulai dengan membaca Al-Qur'an, sesuai dengan hukum bacaan dan mampu mengenal tulisan Al-Qur'an Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt . dalam surah Al-'Alaq ayat 1-5 berbunyi :

إِفْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ إِفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ

الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

¹ Said Agil Husin Al Munawar, *Al-Qur'an : Membangun Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat press 2003), Cet 3 h. 3.

Arti *qalam* pada surah Al-‘Alaq ayat 4 tersebut adalah “alat” tetapi yang dimaksud adalah hasil penggunaan alat tersebut yakni “tulisan”. Tulisan-tulisan tersebut yang terbaca yang dapat menghasilkan pelajaran.² Dengan demikian, dalam ayat ke empat surah Al-‘Alaq ini Allah Swt. menegaskan bahwa dia mengajar manusia melalui pena tersebut.

Penemuan pena serta tulis-menulis merupakan salah satu anugerah Allah Swt. yang besar. Dengan tulisan, satu generasi dapat mentransfer ilmu dan pengalaman mereka kepada generasi berikut, sehingga begitu pentingnya alat tulis menulis serta hasil tulisannya.³

Allah di dalam Al-Qur’an juga menganjurkan kepada kita agar membaca Al-Qur’an dengan tartil (pelan-pelan dan terang) agar bisa menghayati dengan baik. Sementara itu, kenyataan di lapangan menunjukkan tidak sedikit umat Islam khususnya para pelajar muslim yang hingga usia dewasa belum mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Ada yang mampu membaca Al-Qur’an, tetapi lemah dalam menulis huruf Arab (Al-Qur’an).

Pendidikan baca tulis Al-Qur’an yang merupakan bagian integral dari pendidikan agama yang bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang dilakukan mulai tingkat dasar sampai dengan menengah. Pendidikan baca tulis Al-Qur’an perlu dilaksanakan sehingga peserta didik khususnya yang beragama Islam

² M. Quraish Shihab, *Tafsir Alquran Al-Karim Tafsir Berdasarkan Surat-Surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu*, (Yogyakarta, Pustaka Hidayah, 1997), Cet ke 2, h. 98.

³ *Ibid.*, h. 99.

dapat membaca dengan fasih, menulis, hafal dengan benar, menghayati, dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an.⁴

Pada anak-anak di tingkat dasar, pembelajaran Al-Qur'an terarah pada: Suatu proses pendidikan yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan murid membaca dengan baik (tartil), suka membaca Al-Qur'an, mengerti arti dan pokok kandungan ayat-ayat Al-Qur'an sehingga mendapatkan pengetahuan, iman dan takwa, serta menjadi pedoman akhlak dan ibadah murid sehari-hari.⁵

Dalam hal mengajarkan Al-Qur'an bukan hanya sekedar membaca saja, tetapi juga termasuk menulis Al-Qur'an bahkan yang lebih dalam lagi yaitu memahami kandungan isi ayat-ayat Al-Qur'an . Karena ilmu itu laksana buruan liar, yang suatu saat bisa lari, maka ikatlah buruan itu dengan tali yang kuat, yakni dengan tulisan/catatan. Dari kalimat tadi, kita memahami betapa pentingnya literasi menulis untuk peserta didik, khususnya di sekolah Madrasah Ibtidaiyah. Karena itu akan menentukan proses ke depannya di jenjang selanjutnya. Untuk penulisan yang benar, khususnya untuk bahasa Arab kita perlu berkiblat kepada kaidah penulisan yang benar, sehingga tulisan yang didapat tentunya akan menjadi benar pula, minimal mendekati kebenaran. Kiblat yang dimaksud adalah kaidah-kaidah penulisan kaligrafi.

⁴ Peraturan Daerah Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan No 3 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Al-Qur'an, h. 4.

⁵ Udin Syarifuddin Winaputra dan Rustina Ardiwinata, *Buku Perencanaan Pokok Pengajaran Modul 1-6*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1998), cet. Ke-6, h. 153.

Bagi madrasah yang tidak memberikan materi secara khusus Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) tidak menutup kemungkinan terdapat literasi membaca dan menulis yang rendah pada peserta didiknya, meskipun materi agama yang diajarkan lebih banyak. Karena tidak sedikit pendidik dalam kegiatan pembelajaran agama Islam yang lebih menfokuskan pada penyampaian isi materi dan kurang memperhatikan literasi menulis peserta didik, walaupun menekankan literasi hanya sebatas dalam aspek membaca. Padahal literasi menulis dan membaca Al-Qur'an adalah dua aspek penting yang menunjang peserta didik untuk menguasai materi-materi Agama Islam.⁶

Tidak hanya itu, latihan menulis (terlebih menulis indah) bukan semata-mata mengajarkan kegiatan dengan produk berupa tulisan yang baik dan dapat dibaca dengan mudah. Lebih jauh dari itu, kegiatan dalam pengajaran menulis indah itu akan memiliki *nurturant effect* berupa terlatihnya kesabaran, ketekunan, dan disiplin.⁷

Kaligrafi adalah tulisan tangan sebagai karya seni. Dalam beberapa hal, yang dimaksud kaligrafi adalah tulisan formal yang indah. Perbedaannya dengan tulisan biasa adalah kualitas keindahannya. Sedangkan perkataan "kaligrafi" itu sendiri berasal dari bahasa latin yang diambil dari bahasa Yunani, *callos* (berarti indah) dan *grophos* (berarti garis).⁸

⁶ Sebagaimana hasil penelitian Aris Binowo yang menyatakan bahwa semakin baik kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an siswa maka semakin baik pula prestasi belajar PAI. Lihat skripsi Aris Binowo (3199108), "Pengaruh Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an terhadap prestasi belajar PAI di SMP Islam Siti Sulaechah Sriwulan Sayung Demak", *Skripsi S.1 IAIN Walisongo Semarang*, (Semarang: perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2004), h. 58, t.d

⁷ Suyatno dan Djihad Hisyam, *Refleksi Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2001), Cet.1, h. 93.

⁸ Akbar, *Kaidah penulisan dan Karya-karya master Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995), h.164.

Seperti diketahui bahwa suatu perkataan atau istilah sering mengalami pergeseran, maka begitu pula pengertian kaligrafi dalam istilah seni rupa Indonesia. Jika diperhatikan, yang disebut “lukisan kaligrafi” ternyata mengandung pengertian “lukisan yang pada bidang lukisannya menampilkan aksara Arab”. Tidak peduli apakah ia indah sebagai huruf atau tidak. Pengertian kaligrafi menurut artinya yang semula, seperti keterangan di muka, tidak lagi menjadi pertimbangan. Artinya, walaupun lukisan itu tidak mempunyai nilai kaligrafi, dalam pengertian keindahan huruf, asal mengetengahkan aksara Arab maka disebut “lukisan kaligrafi” atau secara pendek, “kaligrafi”.

Kaligrafi atau khat tumbuh dan berkembang dalam budaya Islam menjadi alternatif ekspresi menarik yang mengandung unsur penyatu yang kuat. Kaligrafi Arab yang berkembang pesat dalam kebudayaan Islam adalah:

1. Karena perkembangan ajaran Islam melalui kitab suci Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan kitab suci agama Islam di dunia yang wajib dibaca dan dipahami oleh umat Islam. Bahasa yang digunakan pada Al-Qur'an adalah bahasa Arab yang dapat dijadikan bahan kaligrafi Arab.
2. Karena keunikan dan kelenturan huruf-huruf Arab. Bahasa Arab memiliki keunikan dari bahasa-bahasa yang lain karena huruf Arab dibuat ke kaligrafi dapat dibentuk sesuai keinginan secara imajinatif. Kelenturan bahasa Arab yang disesuaikan dengan kaidah yang sudah ada dan berlaku dalam penulisan kaligrafi Arab.

Namun kaligrafi Arab masih tetap bagian dari kebudayaan Arab itu sendiri, dan kaligrafi Arab memiliki peranan yang cukup penting di bidang seni Islam di Indonesia dimana diantara kebudayaan Indonesia terdapat kompetensi yang memperlombakan seni kaligrafi Islam.

Ada beberapa pelajaran berharga (hikmah) dari belajar dan latihan berkaligrafi Arab, yaitu:⁹

1. Dapat mendidik dan membentuk segi kemampuan dalam perhatian, ketelatenan, dan ketelitian dalam setiap hal.
2. Membentuk kebiasaan yang baik, seperti: rapi, teratur, bersih, sabar, lembut, dan kesan untuk selalu berkarya.
3. Menggali kepiawaian tangan dalam berlatih menulis indah khat Arab.
4. Membangun sikap kritis, rasa seni setelah mengetahui unsur-unsur yang ada dalam keindahan tulisan Arab.
5. Menumbuhkan rasa senang dan kepeduliaan yang tinggi dalam berseni dan berspiritual Islam.

Pembelajaran menulis kaligrafi Arab, khususnya di lembaga pendidikan Islam di tingkat Madrasah Ibtidaiyah merupakan pembelajaran yang penting. Meskipun tidak masuk dalam kurikulum, kebanyakan Madrasah Ibtidaiyah meletakkan pembelajaran kaligrafi Arab sebagai materi ekstrakurikuler. Hal ini dilakukan agar para peserta didik dapat memiliki kemampuan dan keterampilan dalam menulis kaligrafi Arab.

⁹ Nurul Huda, *Melukis Ayat Tuhan*, (Yogyakarta: Gama Media, 2003), h. xii.

Madrasah Ibtidaiyyah Sairussalam terletak di desa Sinar Baru Rt 05 kecamatan Rantau Badauh, kabupaten Barito kuala merupakan salah satu sarana pendidikan yang mengajarkan pendidikan bernuansa Islam, dengan pelajaran yang banyak menggunakan bahasa Arab, seperti Akidah Akhlak, Bahasa Arab, Fiqih, Al-Qur'an Hadits dan Sejarah Kebudayaan Islam. Pembelajaran kaligrafi yang ada di Madrasah Ibtidaiyyah Sairussalam termuat dalam mata pelajaran Muatan Lokal, materi yang diajarkan dalam pembelajaran tersebut berupa kaidah cara-cara dan teknik dalam penulisan huruf hijaiyyah, baik itu huruf tunggal maupun huruf yang bersambung. Hal yang menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah ini karena di MI Sairussalam memberikan pembelajaran menulis bahasa Arab sejak dini kepada murid-muridnya, mengajarkan cara-cara dan tehnik-tehnik yang benar dalam menulis Arab, dengan hal tersebut siswa menjadi terbiasa menulis Arab dengan baik dan tidak sembarangan. Selain itu dengan belajar menulis kaligrafi juga dapat mengasah kecermatan, ketelitian dan ketekunan siswa dalam belajar.

Pembelajaran kaligrafi yang ada di Madrasah Ibtidaiyyah Sairussalam termuat dalam pelajaran Muatan Lokal, mata pelajaran ini wajib diikuti oleh semua siswa, khususnya untuk kelas V dan VI, sedangkan kelas I, II dan III biasanya pembelajaran hanya difokuskan pada pembelajaran membaca dan imla atau belajar menulis huruf arab secara tunggal dan bersambung. Pada pelajaran kaligrafi jenis kaidah atau Khat yang diajarkan adalah Khat Naskhi, karena jenis Khat Naskhi merupakan jenis Khat dasar yang harus dikuasai peserta didik sebelum lanjut untuk belajar jenis Khat selanjutnya.

Pembelajaran kaligrafi yang termuat dalam mata pelajaran Muatan Lokal biasanya dilakukan sekali dalam seminggu yakni pada hari kamis dan guru pengampunya adalah Bapa Alamsyah S.Pd.I beliau adalah seorang yang sudah ahli dalam bidang kaligrafi, karena beliau merupakan juri pada perlombaan Musabaqah Tilawatil Qur'an cabang Kaligrafi Al-Qur'an pada tingkat Kabupaten dan Provinsi. Jenis Khat yang diajarkan adalah Khat Naskhi karena jenis Khat ini merupakan dasar yang harus dikuasi oleh peserta didik sebelum belajar ke tingkatan selanjutnya yaitu jenis Khat Tsulus.

Menurut penulis, sekarang ini banyak sekali peserta didik yang mengalami kesalahan dalam penulisan bahasa Arab terutama dalam menuliskan kalimat berbahasa Arab atau ayat-ayat Al-Qur'an, padahal dalam hal mempelajari Al-Qur'an bukan hanya sekedar membaca saja, tetapi juga termasuk menulis Al-Qur'an bahkan yang lebih dalam lagi yaitu memahami kandungan isi ayat-ayat Al-Qur'an, bukan saja bagi peserta didik di MI, bahkan mahasiswa perguruan tinggi pun masih ada yang mengalami kesalahan tersebut, khususnya di sekolah Madrasah Ibtidaiyah, karena hal tersebut akan menentukan proses ke depannya di jenjang selanjutnya. Untuk penulisan yang benar, khususnya untuk bahasa Arab kita perlu berkiblat kepada kaidah penulisan yang benar, sehingga tulisan yang didapat tentunya akan menjadi benar pula, minimal mendekati kebenaran.

Berangkat dari permasalahan di atas dan pentingnya literasi menulis Al-Qur'an lah penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul "**Literasi Menulis Kaligrafi Siswa Madrasah Ibtidaiyah Sairussalam Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala**"

B. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang jelas terhadap objek pembahasan, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami maksud dan tujuan penelitian.

1. Literasi Menulis.

Literasi berasal dari bahasa Latin *litteratus*, yang berarti "*a learned person*" atau orang yang belajar. Kuder dan Hasit mengemukakan bahwa literasi merupakan semua proses kegiatan pembelajaran baca tulis yang dipelajari seseorang yang sudah memuat empat keterampilan berbahasa (mendengar, berbicara, membaca dan menulis).¹⁰

Literasi adalah kemampuan membaca dan menulis secara baik untuk berkompetisi ekonomis secara lengkap. Literasi merupakan kemampuan membaca dan menulis yang berhubungan dengan keberhasilan seseorang dalam lingkungan

¹⁰ Muhammad Kharizmi, *Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi, Pendidikan Dasar*, (Jurnal Online: JUPENDAS, Vol. 2, No. 2, 2015), h. 13.

masyarakat akademis, sehingga literasi merupakan piranti yang dimiliki untuk dapat meraih kesuksesan dalam lingkungan sosial.¹¹

Menurut Fajri kemampuan menulis itu bagian dari bahasa yang berupa tulis menulis dalam rangka menyampaikan atau mengungkapkan gagasan terhadap pembaca.

Menurut Mulyono Abdurrahman menulis merupakan salah satu komponen sistem komunikasi, menggambarkan pikiran, perasaan, dan ide kedalam bentuk lambang-lambang bahasa grafis.

2. Kaligrafi

Kaligrafi (*al khat*) disebut juga tahsin al khat (membaguskan tulisan) adalah kategori menulis yang tidak hanya menekankan rupa/postur huruf dalam membentuk kata-kata dan kalimat, tetapi juga menyentuh aspek-aspek estetika (*al jamal*).

Khat / kaligrafi Arab adalah suatu ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk huruf tunggal, letak-letaknya, dan cara-caranya merangkainya menjadi sebuah tulisan yang tersusun atau apa yang ditulis di atas garis, bagaimana cara menulisnya dan menentukan mana yang tidak perlu ditulis, mengubah ejaan yang perlu diubah dan menentukan cara bagaimana untuk mengubahnya.¹² Kaligrafi khat naskhi adalah salah satu jenis khat yang paling mudah dibaca, karena jenis

¹¹ Suherli Kusmana, *Pengembangan Literasi Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jurnal Online: Diglosia- Jurnal Pendidikan, kebahasaan, dan kesusastraan Indonesia, Vol. 1, No. 1, 2017), h. 143

¹² D. Sirojuddin, *Seni Kaligrafi Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2016) h. 1-2.

ini relatif sangat mudah dibaca dan ditulis, maka tulisan ini paling banyak digunakan oleh para muslim dan orang Arab di belahan dunia. Jenis khat ini merupakan ilmu dasar yang harus dikuasai anak didik sebelum mempelajari jenis khat yang lainnya.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan, masalah yang penulis pilih untuk dijadikan fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana literasi siswa Madrasah Ibtidaiyah Sairussalam menulis kaligrafi surah Al-Kafirun dengan kaidah kaligrafi naskhi?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat literasi menulis kaligrafi siswa Madrasah Ibtidaiyah Sairussalam dengan kaidah kaligrafi naskhi?

D. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan beberapa pokok permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui literasi siswa Madrasah Ibtidaiyah Sairussalam menulis kaligrafi surah Al-Kafirun dengan kaidah kaligrafi naskhi.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat literasi menulis kaligrafi siswa Madrasah Ibtidaiyah Sairussalam dengan kaidah kaligrafi naskhi.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang mendasari penulis memilih judul ini adalah :

1. Mengingatkan kepada seorang guru ataupun kepada siapa saja bahwa dalam menulis bahasa Arab itu harus bagus atau jelas untuk dibaca, indah dan benar.
2. Penulis ingin mengetahui sejauh mana pemahaman dan potensi literasi penulisan Kaligrafi pada siswa-siswa Madrasah Ibtidaiyah Sairussalam, karena pada mata pelajaran ekstrakurikuler sudah diajarkan kaligrafi tersebut.
3. Penulis juga ingin agar peserta didik dapat menulis huruf hijaiyah dengan benar sesuai kaidah, tidak sembarang. Karena hal ini juga akan berpengaruh pada saat anak didik membaca kembali apa yang ia tulis.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan akan memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Guru

- a. Sebagai bahan untuk melakukan suatu kegiatan pembelajaran ke arah yang lebih baik lagi.
- b. Meningkatkan kualitas pembelajaran dari segi keindahan dan kebenaran dalam bidang tulis menulis.

2. Peserta Didik

- a. Menumbuhkan semangat belajar peserta didik khususnya dalam pembelajaran tulis menulis.
- b. Meningkatkan literasi peserta didik dalam pembelajaran menulis kaligrafi.

3. Sekolah

Hasil penelitian ini sebagai umpan balik untuk meningkatkan kualitas literasi dari segi tulis menulis yang baik dan benar.

4. Mahasiswa

- a. Memperkaya khazanah dan ilmu pengetahuan khususnya di UIN Antasari Banjarmasin.
- b. Sebagai bahan informasi dan wawasan bagi mahasiswa atau peneliti lain dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

G. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian yang dilakukan Syahrudin jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Antasari Banjarmasin (2013) dengan judul “Kemampuan Menulis Al-Qur’an Peserta Didik Kelas VI di MI Tamban Baru Mekar Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kapuas”. Kesamaan dengan penelitian saya adalah tentang literasi menulis Al-Qur’an pada tingkat sekolah dasar, perbedaan dengan penelitian saya yaitu materi yang ditulis, saya memfokuskan pada Surah Al-Kafirun sebagai materi yang ditulis dalam menulis Al-Qur’an dengan kaligrafi arab.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Dini Amelia, fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin (2015) dengan judul “Keterampilan Menulis Huruf Hijaiyah Pada Kelas Rendah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Banjarmasin Tahun Pelajaran 2015/2016”. Persamaan dengan penelitian saya adalah Menulis Huruf Hijaiyyah/Arab pada tingkat sekolah dasar, perbedaan dengan penelitian saya adalah materi yang dibahas di dalam penelitan, pada penelitian yang dilakukan oleh Dini Amelia materi yang dibahas adalah Huruf Hijaiyyah sedangkan pada penelitian saya materi yang dibahas adalah Surah Al-Kafirun.

Pada penelitian yang dilaukan oleh Aris Binowo fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang (2004) dengan judul “Pengaruh Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur’an terhadap prestasi belajar PAI di SMP Islam Siti Sulaechah Sriwulan Sayung Demak”. Persamaan dengan penelitian ini adalah tentang literasi dalam menulis Al-Qur’an, dan perbedaannya adalah adanya pengaruh terhadap literasi yang dimiliki siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur’an, jenjang sekolah tempat melakukan penelitian adalah SMP sedangkan jenjang sekolah dalam penelitian saya adalah Madrasah Ibtidaiyah.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan adalah tata urutan persoalan maupun langkah-langkah pembahasan yang akan diuraikan dalam tiap-tiap bab yang dirangkap secara sistematis. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan pemilihan judul, signifikan si penelitian, penelitian terdahulu, dan sitematika penulisan.

Bab II : Landasan teoritis, yang berisi uraian tentang literasi menulis, Kaligrafi (Khat), macam-macam jenis kaligrafi, kaidah huruf khat naskhi, dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat literasi menulis dengan kaligrafi Arab.

Bab III : Metodologi penelitian, berisikan jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV: Laporan hasil penelitian, berisikan tentang profil sekolah, penyajian data, dan analisis data.

BAB V : Penutup, berisikan simpulan dan saran-saran.